

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. METODE PENELITIAN

Sejalan dengan perubahan sosial yang sangat cepat dan tidak bisa ditawar lagi kehadirannya maka tema utama pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk penelitiannya mulai diarahkan pada : (1). Individu : potensi, kebutuhan, kemampuan, hak dan kuajibannya, (2). Struktur kemasyarakatan: sistem nilai , kaidah hukum, dan dasar filosofisnya; (3). Nilai-nilai agama dalam perilaku individu dan masyarakat; (4). Kelompok dan golongan kemasyarakatan : kesatuan, persamaan dan perbedaannya; (5) Negara, organisasi kemasyarakatan dan asosiasi profesional; (6) Pembangunan politik dan pemerintahan, dasar dan organisasinya; (7) Pembangunan perekonomian dan bisnis, dasar dan organisasinya (8) Hubungan regional dan internasional/ global : dasar dan organisasinya (Ahmad Sanusi, 1998 :246). Selain memperhatikan tema-tema tersebut, peneliti PIPS dituntut untuk inovatif dan kreatif memilih tema yang berkaitan dengan perkembangan masalah sosial aktual. Dengan demikian jelas bahwa bidang garapan penelitian PIPS tidak saja berada di lembaga sekolah tetapi juga bisa di luar sekolah atau di masyarakat, asalkan tidak menyimpang dari tujuan PIPS, antara lain adalah transmisi kewarganegaraan, kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan memecahkan masalah sampai menjadi warganegara yang baik.

Karena berbagai pertimbangan terutama waktu penelitian terhadap anak rawan

ini dibatasi salah satu jenis anak rawan yaitu anak jalanan. Penelitian ini termasuk penelitian PIPS atau studi sosial di luar sekolah atau di masyarakat. Langkah awal ini didahului dengan melakukan asesmen terhadap anak jalanan melalui studi kualitatif. Hasil asesmen terhadap anak jalanan/ rawan kemudian dijadikan sebagai bahan pemikiran untuk membuat rencana pengembangan model studi sosial guna memecahkan masalah yang dirasakan oleh anak rawan. Sekalipun sudah banyak program baik dari pemerintah maupun masyarakat terhadap anak jalanan, namun sentuhan “psikologis dan ilmiah” yang menjadi ciri utama pendidikan IPS belum dilakukan. Sehingga seringkali pendamping/pekerja sosial yang berhubungan langsung dengan anak belum memahami betul bagaimana mengadakan pendekatan kepada anak jalanan yang jelas berbeda dengan anak rumahan. Di dalam PIPS dan juga dalam praktek pekerjaan sosial dikenal ada tiga komponen utama yaitu : knowledge, skill dan attitude. Selain itu pekerja sosial profesional juga memiliki kode etik, prinsip-prinsip umum ,teknik, serta ketrampilan dalam menghadapi kliennya baik perorangan, kelompok maupun masyarakat. Pekerjaan sosial merupakan disiplin terapan yang dalam prakteknya menggunakan disiplin ilmu sosial seperti Sosiologi, Antropologi, Psikologi, dan Filsafat. Dengan demikian pekerjaan sosial merupakan profesi seperti guru yang mendukung proses pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di luar sekolah atau di masyarakat.

Penelitian terhadap anak rawan ini merupakan penelitian PIPS dalam perspektif penelitian pekerjaan sosial yaitu suatu penelitian yang sistematis dan kritis terhadap masalah-masalah sosial, dengan maksud untuk memecahkan

masalah-masalah yang dirasakan oleh anak rawan (Friedlander, 1950 : 292). Merton dalam Goldstein, (1982 : 55) menyebutkan kategori masalah sosial dalam 2 bagian : penyimpangan perilaku dan disorganisasi sosial. Fink (1978 : 129) merumuskan bahwa penelitian pekerjaan sosial yaitu bagaimana menerapkan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah sosial , seperti dikemukakan oleh Babbie Earl (ed), 1989 : xviii ;

*"These include but not limited to examples of social work practice effectiveness, cognitive behavioral effectiveness, cognitive behavioral interventions, case management, desinstitutionalization, homelessness, minority and women issues, AIDS, child abuse, transracial adoptions, citizen participation and community organization, gerontological social work, school social work, social work education, juvenile delinquency and citizen participation"*

Dari pernyataan di atas maka penelitian pekerjaan sosial pada hakekatnya dapat diterapkan dan dilaksanakan terhadap persoalan individu, kelompok, organisasi dan masyarakat. Selain itu diarahkan pada persoalan-persoalan praktis seperti upaya mengatasi hambatan ekonomis, psikologis- sosial dan budaya dari masalah kemiskinan, kesehatan, pendidikan, kejahatan, ketidakadilan dan kurangnya partisipasi serta demokrasi pada anak jalanan/rawan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan (Action Research) dalam Community Based Action Research, setelah melalui pendekatan kualitatif yang berdasar pada beberapa hal antara lain : (1) Pengambilan data pada situasi wajar, apa adanya (natural setting), (2) Peneliti sebagai instrumen penelitian atau the role instrument, (3) Hasil penelitian mementingkan proses maupun produk (Nasution, 1992 :9).

Penelitian tindakan berbasis masyarakat (Community Based Action Research/CBAR) telah terbukti menjadi paradigma penelitian yang cocok baik bagi profesional maupun nonprofesional yang memberikan pelayanan kepada orang-orang di dalam masyarakat, organisasi, dan kelembagaan. Termasuk di dalamnya bagi guru, petugas kesehatan, pekerja sosial, manajer dan lembaga kepemudaan dalam masyarakat, perencana dan semua orang yang terlibat dalam fungsi pengajaran, pelayanan langsung dan peran-peran manajerial (Stringer, 1996). Tujuan CBAR adalah meningkatkan partisipasi / kualitas setiap orang yang terlibat dalam proses pemecahan masalah.

Peranan peneliti dalam penelitian ini yaitu memberikan arahan dan kepemimpinan kepada partisipan (pekerja sosial, pengurus LSM, instansi terkait) dan klien (anak jalanan, teman sebaya dan keluarganya) dalam proses penelitian. Peneliti berperan sebagai nara sumber/ konsultan dan fasilitator guna memudahkan dan melancarkan proses penelitian. Praktisioner atau seluruh yang terlibat dalam penelitian ini harus penuh kesungguhan dalam melaksanakan pengumpulan data agar bisa disebut peneliti.

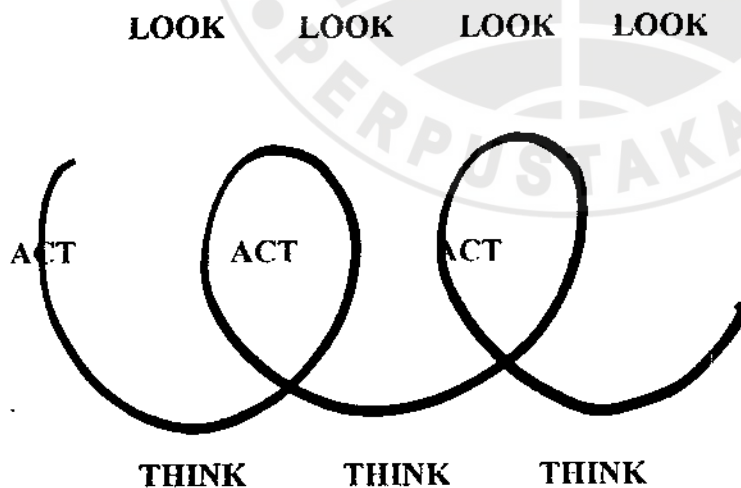
Proses siklus CBAR menurut Skerritt (ed), 1996 : 3 melalui tahap sebagai berikut : 1. *Strategic planning*, dalam kegiatan ini peneliti membuat perencanaan penelitian bersama dengan partisipan (pekerja sosial, pengurus LSM dan sasaran anak jalanan), meliputi perumusan tujuan, perumusan pedoman pengumpulan data sampai pada informasi hasil penelitian, dan evaluasi proses serta hasil. 2. *Action*, i.e. implementing the plan, dalam pelaksanaan penelitian mengacu kepada rencana strategis yang telah disusun sebelumnya 3. *Observation*, evaluation

and self critical reflection on the results of point 1-2 and making decisions for the next cycle of action, observation and reflection,etc. Pada tahap evaluasi ini melibatkan seluruh pihak yang terkait dalam penanganan anak rawan baik dari peneliti, pengurus LSM, LPA, LBH, pemerintah maupun NGO internasional yang terlibat.

Model penelitian CBAR ini biasa digunakan oleh praktisi profesional yang bertujuan agar mereka bisa eksis pada masyarakat modern. Kompleksnya pengaruh yang datang pada kehidupan sosial mengakibatkan permasalahan pada keluarga, masyarakat dan kelembagaan (Stringer,1996 : 2-5). Beberapa bidang penerapan CBAR antara lain : pendidikan, kesehatan, pekerjaan sosial, pengembangan organisasi, perencanaan dan arsitektur, serta pengembangan ekonomi.

Dasar kebiasaan CBAR ini adalah : “look” , “think” and “act” dengan prinsip mengikuti arah spiral sebagai berikut :

Gambar 4 : INTERAKSI SPIRAL DALAM PENELITIAN TINDAKAN



Sumber : Stringer, 1996 :17, “Action Interacting Spiral”

Model spiral interaksi-aksi Stringer (1996 : 16) tersebut bisa dijelaskan melalui box berikut : A Basic Action Research Routine

- Look : - Gather relevant information ( Gather data)  
- Build a picture : Describe the situation (define and describe)
- Think : - Explore and analyze what is happening here ? (Hypothesize)  
- Interpret and explain: How/why are things as they are ?  
(Theorize)
- Act : - plan (report)  
- Implement  
- Evaluate

Selain itu CBAR menurut Lewin dikutip oleh Kemmis (1988) terdiri dari : analisis, penemuan facta (fact -finding), planning, execution, more fact-finding, or evaluation, dan kemudian mengulang lagi seluruh aktivitas dan membentuk sebuah spiral atau sirkel. Prinsip-prinsip kerja dalam CBAR memperhatikan ketrampilan-ketrampilan penting seperti ; *relasi, komunikasi dan partisipasi* (Stringer, 1996) yang bisa dilihat sebagai berikut :

#### Relationships in Action Research

Relationships in action research should :

- Promote feelings of *equality* for all people involved
- Maintain *harmony*
- *Avoid conflicts*, where possible
- *Resolve conflicts* that arise
- *Accept people* as they are
- Encourage *personal, cooperative relationships*, rather than impersonal, competitive, conflictual, or authoritarian relationship
- Be sensitive to *people s feelings*

*Key concep* : equality, harmony, acceptance, cooperation, sensitivity

#### Participation in Action Research

Participation is most effective when it :

- Enables significant levels of active *involvement*
- Enables people to perform significant tasks
- Provides support for people as they learn to act for themselves
- Encourages plans and activities that people are able to accomplish themselves
- Deals personally with people rather than with their representatives or agents

*Key concepts* : involvement, performance, support, accomplishment, personalization

#### Communication in action research

In effective communication, one

- Listens *attentively* to people
- *Accepts* and acts upon what they say
- Can be *understood* by everyone
- Is *truthful* and *sincere*
- Acts in socially and *culturally appropriate* ways
- Regularly advises others about what is happening

*Key concepts* : attentiveness, acceptance, understanding, truth, sincerity, appropriateness, openness

#### Inclusion in Action Research

Inclusion in action research involves

- Maximization of the involvement of *all relevant individuals*
- Inclusion of *all groups* affected
- Inclusion of all relevant *issues* social, economic, cultural, political rather than a focus on narrow administrative or political agendas
- Ensuring *cooperation* with other groups, agencies, and organizations
- Ensuring that all relevant groups *benefit* from activities

*Key concepts* : individuals, groups, issues, cooperation, benefit.

Dari prinsip-prinsip tersebut jelas bahwa penelitian tindakan yang berbasiskan masyarakat menuntut ketrampilan dan sikap peneliti seperti : mengembangkan rasa keadilan bagi semua orang, menciptakan keseimbangan, mencegah terjadinya konflik, memanaj konflik dengan keterbukaan dan dialog, memberikan dorongan kepada perorangan untuk memiliki relasi 'kebersamaan dibanding relasi konflik, persaingan dan kekuasaan serta peka terhadap perasaan setiap orang. Dalam



komunikasi peneliti CBAR juga harus bisa berperan sebagai pendengar yang baik, memahami dan bertindak berdasarkan apa yang mereka katakan, pengertian, jujur, bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, dan pemberi semangat kepada responden untuk belajar mandiri. Prinsip lain yang tidak kalah pentingnya adalah melibatkan keseluruhan individu, kelompok, lembaga dan organisasi sampai memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut.

Karakteristik CBAR menurut Stringer : 10, adalah :

1. It is *democratic*, enabling the participation of all people
2. It is *equitable*, acknowledging people's equality of worth
3. It is *life enhancing*, enabling the expression of people's full human potential.

## B. LOKASI DAN SUBYEK PENELITIAN

Lokasi yang dijadikan sebagai sasaran penelitian ini anak jalanan/rawan di sebagian wilayah Kota Bandung yang menjadi binaan sebuah LSM, seperti : Alun-alun, Stasiun, Prapatan Pasirkoja, Kopo, Garuda, Pasteur, Cibolerang, dan Cibarengkok. Salah satu jenis anak rawan yang dijadikan sasaran uji coba model PIPS terpadu ini adalah anak jalanan. Oleh karena itu subyek penelitian ini adalah anak jalanan lingkungannya, yaitu orang tua, teman sebaya (kelompok), keluarga dan supporting sistem lainnya seperti pengurus LSM, aparat, dan instansi terkait. Yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah "anak jalanan dan lingkungannya". Ujicoba model baru diterapkan kepada anak jalanan yang sesuai dan dipilih berdasarkan kriteria : 1) Anak jalanan/rawan yang berusia antara 6 –18 tahun, 2) Masih mempunyai orang tua/ wali/ keluarga, 3) Memperoleh pelayanan sosial dari sebuah LSM/ Rumah Singgah di Kota Bandung. Jumlah sampel sekitar 15 anak jalanan dan keluarganya yang dibina oleh salah satu LSM di Bandung.



Selain data dari subyek tersebut informasi-informasi yang berkaitan dengan upaya penanganan anak jalanan/rawan dan pemberdayaan keluarga/lingkungannya seperti : Pengurus LSM, Aparat Kanwil Departemen Sosial/ Dinas Sosial, LPA Jawa Barat, Unicef Jawa Barat, Unesco/ Diknas, Guru di sekolah dan sebagainya. Pemilihan Kota Bandung sebagai lokasi penelitian berdasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Dapat terjangkau oleh peneliti baik fisik maupun material
2. Terbatasnya hasil penelitian dan pengembangan model PIPS di masyarakat khususnya bagi anak rawan
3. Kuantitas dan kualitas anak jalanan/rawan di Kotamadya Bandung.

### C. ALAT PENGUMPUL DATA

Teknik pengumpulan dan pencatatan data yang digunakan adalah : *observasi partisipasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi*. *Observasi partisipasi* berarti berada di tengah anak jalanan/rawan secara terus menerus dan memiliki status nominal sebagai seseorang yang merupakan bagian dari kehidupan mereka sehari-hari. Metode ini bisa mengungkap beberapa aspek keberadaan anak jalanan, terutama tentang siapa, apa yang terjadi, mengapa dan bagaimana permasalahan yang dialami oleh anak jalanan/rawan secara khusus. Fenomena yang biasa diamati melalui metode ini antara lain: kelompok etnis, ketenagakerjaan, manajemen, penyakit fisik dan mental, kehidupann keluarga, penyimpangan seksual dan kejahatan serta penyimpangan perilaku lainnya (Jorgensen, 1989 : 12). *Wawancara mendalam* digunakan untuk memperoleh informasi tentang anak jalanan mengenai

alasan mereka berada di jalan, apa kebutuhan-kebutuhan dan masalah yang mereka rasakan, bagaimana cita-cita dan masa depan yang diinginkan, dsb. Hasil wawancara mendalam dicatat dan diberi interpretasi sehingga menjadi informasi yang bermakna. *Studi Dokumentasi* dimaksud untuk melengkapi informasi yang dihimpun berkenaan berbagai aspek berkaitan dengan anak jalanan dan permasalahannya. Data ini bersumber dari BPS, Diknas, Kanwil Departemen Sosial/ Dinas Sosial Jawa Barat, LPA, Atmajaya dan LSM lain yang terkait.

#### **D. PROSEDUR PENELITIAN CBAR :**

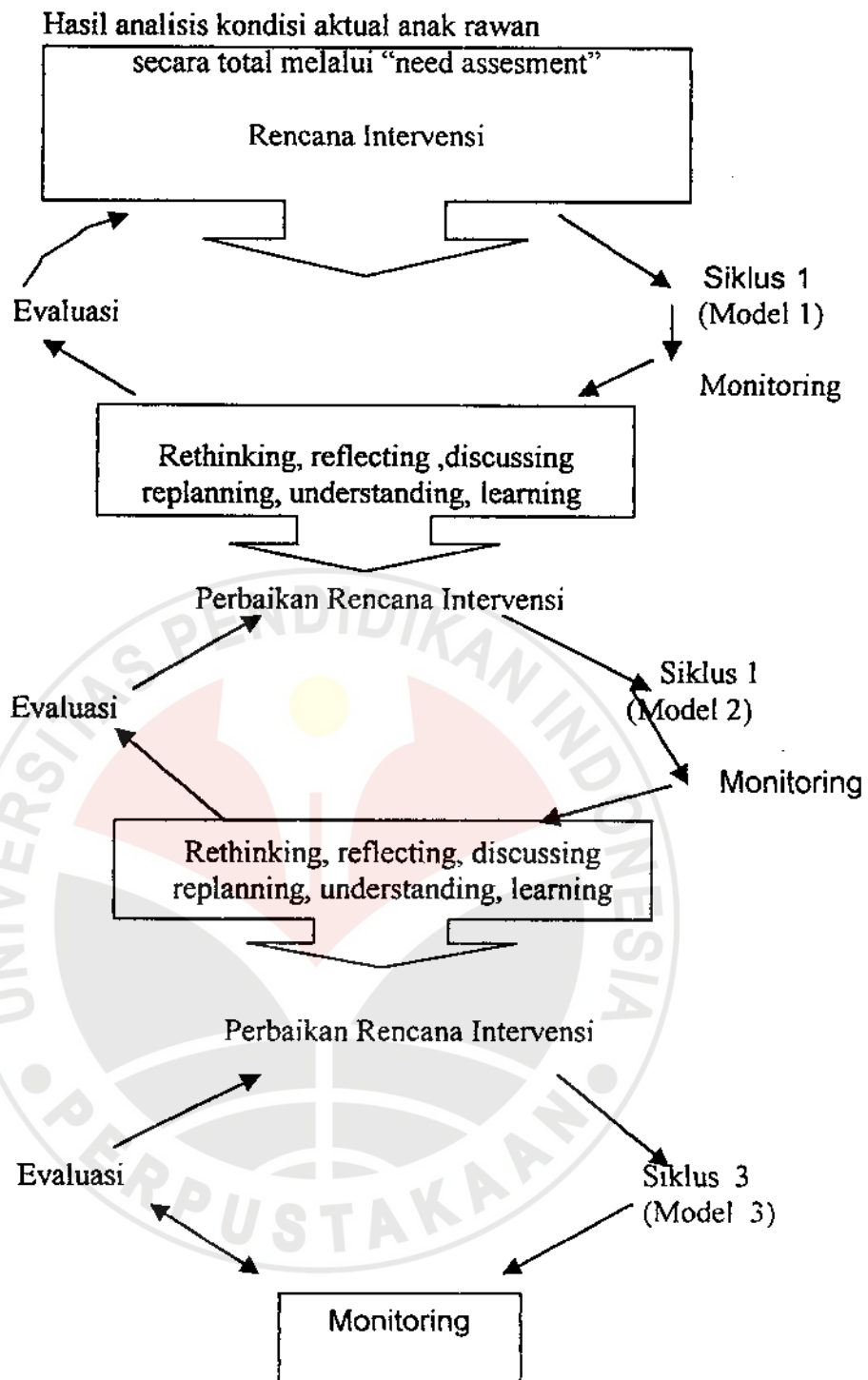
Prosedure penelitian bisa digambarkan dalam bagan modifikasi dari Sanford, 1970 : 4, Lewin, 1946 dalam Kemmis, 1988) di bawah ini :

1. Memahami kondisi obyektif tentang anak jalanan, keluarga, lingkungan baik sekolah, teman sebaya dan masyarakat serta upaya penanggulangannya melalui need asesmen studi kualitatif. Hasil asesmen anak rawan dan lingkungannya kemudian di kaji/di analisis berupa gambaran umum anak rawan, kebutuhan dan masalah, dan upaya yang sudah dilakukan untuk menangani masalah, baik oleh pemerintah maupun masyarakat.
2. Membuat rencana model PIPS guna menangani masalah anak jalanan melalui salah satu LSM , menghasilkan beberapa model yaitu : Street Educator/ Dampingan di jalan, Family-Peer Group Approach, Government Approach, Community Based Development dan Integrated Approach System. Model-model ini dibuat berdasarkan pengalaman peneliti bekerja di LSM anak jalanan dan memberi pelatihan kepada beberapa LSM anak rawan di Bandung, Jakarta

dan Lampung.

3. Membuat tindakan melalui ujicoba model-model tersebut dan melakukan evaluasi terhadap setiap model dari proses dan hasil (outcomenya) terhadap pekerja sosial dan anak jalanan. Materi PIPS yang di ujicobakan dalam bentuk modul literasi jalanan sebanyak (9 jilid), 4 jilid untuk usia 6-12 tahun, 5 jilid untuk usia 7-18 tahun ditambah materi agama, solidaritas, pengambilan keputusan dan materi lain yang dibutuhkan oleh anak jalanan dan belum ada modulnya.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses tindakan dengan pendekatan berbentuk spiral ( "look"- "thing"- "act") dan mengkaji hasilnya bersama dengan partisipan /peneliti lain serta berbagai pihak yang terkait.
5. Melakukan refleksi dengan meninjau kembali hasil ujicoba model yang telah dilakukan kemudian mengembangkan model sampai memperoleh model akhir (sementara) yang diharapkan lebih efektif untuk menangani anak jalanan.
6. Membuat rumusan model PIPS akhir bagi penanganan anak jalanan. Model ini merupakan hasil modifikasi dari model-model sebelumnya bersifat terpadu bentuk yakni pembelajaran PIPS tidak hanya pada anak, tetapi juga bagi sistem yang terkait di lingkungannya yaitu : teman sebaya, keluarga, sekolah, suporting sistem di jalan, aparat, instansi pemerintah dan masyarakat serta NGO internasional.

Bagan berikut bisa memperjelas prosedur penelitian CBAR :



## E. TEKNIK ANALISIS DATA

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, mulai menyeleksi data, mengelompokkan sesuai dengan aspek permasalahan sampai dengan tahap akhir melakukan analisis data. Semua tahap dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data tersebut di konfirmasikan dengan para informan, selanjutnya di analisis melalui interpretasi kualitatif.

Secara garis besar pengolahan dan analisis data menurut Hopkins (1993) adalah :

(1). **Pengumpulan dan kategorisasi data**, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data temuan tersebut selanjutnya diinterpretasi guna memahami secara total permasalahan anak jalanan dan lingkungannya.

(2). **Validasi** , yaitu hasil interpretasi dan kategorisasi data hasil pelaksanaak tindakan pemecahan masalah anak rawan divalidasi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang benar-benar mendukung dan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian (Miles dan Haberman, 1992). Teknik validasi yang digunakan antara lain adalah :

(a). **Triangulasi** (Hopkins1993, Madya 1994), yaitu kegiatan yang dilakukan oleh oleh peneliti untuk mengecek keabsahan (validitas) data, sumber data dan ahli untuk memastikan valid atau tidaknya data. Dalam penelitian ini pekerja sosial sebagai (street educator/pendamping) bisa melakukan validasi melalui

diskusi/evaluasi setiap Sabtu/mingguan setelah melakukan tindakan. Validasi dengan anak jalanan dilakukan melalui evaluasi setelah proses pembelajaran PIPS. Validasi dengan ahli berupa bimbingan mengenai hasil penelitian tindakan dengan promotor yaitu :

(b). *Member Check* , yaitu melakukan pengecekan terhadap keabsahan data dengan mengkonfirmasi data kepada sumber data (Miles dan Haberman, 1992). Dalam penelitian ini sumber datanya adalah pekerja sosial dan pengurus LSM, keluarga serta instansi terkait seperti : Dinas Sosial, LPA, dan LSM lain baik nasional maupun internasional (pada saat lokakarya/seminar dan diskusi).

(c). *Audit Trail*, yaitu melakukan pengecekan keabsahan temuan penelitian dan prosedur penelitian yang telah diperiksa keabsahannya. Kegiatan dilakukan melalui konfirmasi kepada sumber pertama (pekerja sosial dan anak jalanan), dan juga kepada teman sejawat yang memahami tentang PIPS di masyarakat.

(d). *Expert Opinion*, melakukan konsultasi dengan para ahli di bidang PIPS guna memperoleh masukan dan pendapat . Ahli disini adalah promotor yaitu : Prof. Dr. H. Achmad Sanusi, SH, MPA, Prof.Dr. Hj. Rochiati Wiraatmadja, MA, dan Prof. Dr. H. Sudardja Adiwikarta, MA.

(3) *Interpretasi*, Interpretasi dilakukan oleh peneliti terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan landasan teoritik yang berkaitan dengan anak jalanan dan lingkungannya sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Hasil akhir dari tahap ini adalah diperolehnya suatu kerangka konseptual yang memungkinkan bagi pengembangan model PIPS di masyarakat untuk memecahkan masalah anak jalanan.